

### Submission Information

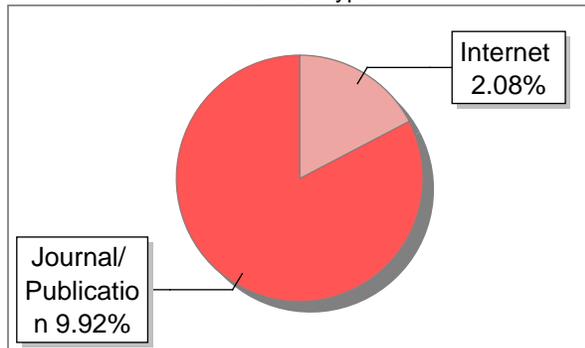
Author Name	ALFARIS LAVHASA
Title	HASIL CEK_ALFARIS LAVHASA
Paper/Submission ID	1859443
Submitted by	perpustakaan.similarity@uad.ac.id
Submission Date	2024-05-24 08:37:12
Total Pages, Total Words	12, 4335
Document type	Research Paper

### Result Information

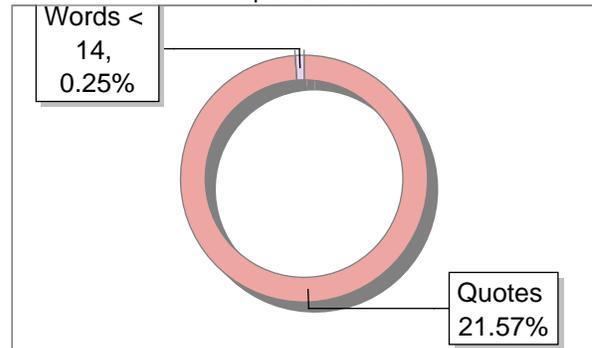
Similarity **12 %**



Sources Type



Report Content



### Exclude Information

Quotes	Excluded
References/Bibliography	Excluded
Source: Excluded < 14 Words	Excluded
Excluded Source	<b>60 %</b>
Excluded Phrases	Not Excluded

### Database Selection

Language	Non-English
Student Papers	Yes
Journals & publishers	Yes
Internet or Web	Yes
Institution Repository	Yes

A Unique QR Code use to View/Download/Share Pdf File





## DrillBit Similarity Report

**12**

SIMILARITY %

**3**

MATCHED SOURCES

**B**

GRADE

**A-Satisfactory (0-10%)**  
**B-Upgrade (11-40%)**  
**C-Poor (41-60%)**  
**D-Unacceptable (61-100%)**

LOCATION	MATCHED DOMAIN	%	SOURCE TYPE
2	jurnal.uns.ac.id	10	Publication
3	123dok.com	2	Internet Data
4	jurnal.uns.ac.id	<1	Internet Data

### EXCLUDED SOURCES

1	jurnal.uns.ac.id	60	Publication
---	------------------	----	-------------



## TUTURAN PERSUASI *PODCAST* SAPA BUDAYA DAN KAITANNYA DENGAN BAHAN AJAR TEKS PERSUASI

Annisa Nur Hidayati<sup>1</sup>, Dedi Wijayanti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, INDONESIA  
Email: annisa1900003133@webmail.uad.ac.id<sup>1</sup>

Submit: 20-06-2023, Revisi: 06-10-2023, Terbit: 28-10-2023

DOI: 10.20961/basastra.v11i2.75267

**Abstrak:** Alasan pemilihan objek penelitian ini adalah banyaknya penggunaan tuturan persuasi pada *podcast* Sapa Budaya menjadi salah satu konten yang memiliki informasi mengenai pembahasan wawasan kebudayaan yang ada di Kota Yogyakarta. Kanal youtube sekaligus website milik Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta memiliki tujuan untuk bertegur sapa satu dengan lainnya dalam pembahasan ekosistem ruang kebudayaan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tuturan persuasi pada *podcast* Sapa Budaya yang hasilnya diterapkan pada pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia pada materi teks persuasi kelas VIII SMP. Penelitian menggunakan metode kualitatif analisis isi dan teknik pengumpulan data metode simak. Siaran *podcast* yang diadakan dalam tiga episode memiliki rangkaian acara berkesinambungan antar satu dengan lainnya dalam pembahasan koridor kebudayaan. Menggunakan metode analisis isi Hasil penelitian menemukan lima jenis tuturan persuasi pada *Podcast Sapa Budaya*, yaitu tuturan asertif berjumlah 17, komisif berjumlah 3, ekspresif berjumlah 21, deklaratif berjumlah 1, dan tuturan direktif berjumlah 3. Ditemukan tiga fungsi tuturan persuasi pada *podcast* Sapa Budaya, yaitu aspek kognitif berjumlah 15, afektif berjumlah 26, dan konatif berjumlah 4.

**Kata Kunci:** persuasi; tuturan persuasi; pemaknaan; ungkapan

### *PODCAST PERSUASION SPEECH OF CULTURE GREETINGS AND THE RELATION TO PERSUADING TEACHING MATERIALS*

**Abstract:** The reason for choosing the object of this research is the large use of persuasive speech in the Sapa Budaya podcast as one of the contents that has information about discussing cultural insights in the city of Yogyakarta. The YouTube channel as well as the website belonging to the Yogyakarta City Cultural Office has the aim of greeting one another in discussing the ecosystem of cultural space. This study aims to describe persuasive speech in the Sapa Budaya podcast, the results of which are applied to the development of Indonesian language teaching materials in class VIII SMP persuasive text material. The study used a qualitative method of content analysis and data collection techniques by listening method. The podcast broadcast which is held in three episodes has a continuous series of events one after another in the discussion of cultural corridors. Using the content analysis method, five types of persuasive utterances were found in the Sapa Budaya podcast, including 17 assertive utterances, 3 commissive utterances, 21 expressive utterances, 1 declarative utterances, and 3 directive utterances. Three functions of persuasive speech were found in the Sapa Budaya podcast, including 15 cognitive aspects, 26 affective aspects, and 4 conative aspects.

**Keywords:** persuasion; persuasive speech; meaning; expression

## PENDAHULUAN

Pada kehidupan sehari-hari, manusia perlu melakukan interaksi yang mudah dipahami maksud sebuah tanda ujarannya. Pembahasan tujuan dan pemaknaan bahasa manusia dalam komunikasi secara lebih intensif terdapat pada kajian ilmu persuasif. Melalui perkembangan zaman, penyampaian informasi tidak hanya melalui tulisan saja namun mulai merambah pada sarana digital berupa *podcast*. Siaran rekaman suara dari sebuah pembahasan yang dilontarkan oleh pembawa acara dengan beberapa narasumber terkait topik tertentu merupakan gambaran dari sebuah *podcast*. Kajian persuasi menjadi solusi dalam pemaknaan dalam memahami kalimat persuasi yang akan disampaikan penutur pada pendengar selaku mitra tutur. Kajian persuasi merupakan jenis kalimat yang mengandung unsur ajakan ditujukan pada pembaca ataupun pendengar.

Kanal youtube Sapa Budaya menjadi salah satu konten *podcast* yang memiliki informasi mengenai pembahasan wawasan kebudayaan yang ada di Kota Yogyakarta. Sapa Budaya merupakan kanal youtube sekaligus website milik Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta yang memiliki tujuan untuk bertegur sapa satu dengan lainnya dalam pembahasan ekosistem ruang kebudayaan. Melibatkan pemangku kepentingan dan pelaku seni budaya, *podcast* Sapa Budaya berusaha membangun ekosistem kebudayaan di Kota Yogyakarta.

Siaran *podcast* yang diadakan dalam tiga episode memiliki rangkaian acara berkesinambungan antar satu

dengan lainnya dalam pembahasan koridor kebudayaan. Pada *podcast* tersebut pembawa acara dan narasumber menyampaikan ujaran-ujaran mengandung persuasi yang disampaikan tidak secara langsung, melainkan melalui kode dan bahasa yang memerlukan pemaknaan tertentu. Terdapat beberapa ungkapan persuasi mengandung makna implisit yang perlu dimaknai terlebih dahulu. Hal tersebut membuat *podcast* Sapa Budaya dirasa sangat cocok untuk dikaji dengan disiplin ilmu pragmatik dengan subkajian tuturan persuasi.

Pembagian jenis-jenis persuasi menurut Searle (1975a) dalam (Taufik, 2008), jenis persuasi dibedakan sebagai berikut ini. Pertama, tindak-tutur ‘*assertive*’ atau *representatives* adalah tindak-tutur mengikat pada penuturnya terhadap kebenaran proposi yang dikatakan. Biasanya ditandai dengan penggunaan kata seperti menyatakan, menyarankan (*suggest*), membool (*boast*), mengeluh (*complain*), mengklaim/mengecam (*claim*), melaporkan (*report*), dan mengingatkan (*warn*). Kedua, tuturan persuasif dalam tindak-tutur komisif (*commissive*) adalah tuturan diungkapkan dengan penggunaan kata-kata yang mengandung ungkapan janji, kaul (*nadzar*), tawaran, perbuatan, kontrak, ancaman, dan sumpah. Ketiga, tuturan persuasif dalam tindak tutur ekspresif (*expressive*) adalah ungkapan emosional dari seorang penutur yang mengungkapkan hal-hal berkaitan dengan perasaan batin penuturnya. Ungkapan tersebut harapannya dapat memengaruhi lawan tutur agar mengikuti ide dan saran dari penutur. Wujud tuturan antara lain yaitu

ungkapan tentang penyampaian pujian, rasa terima kasih, ucapan selamat, rasa syukur, permohonan maaf, kekecewaan, keprihatinan, serta kekaguman. Keempat, tindak tutur deklarasi adalah pernyataan yang mampu mengubah kondisi atau kenyataan yang berbeda dengan keadaan sebelumnya. Penutur dapat menghasilkan hal baru akibat ungkapannya sehingga kenyataan akan berbeda dengan sebelum adanya tindak-tutur deklaratif. Adanya kesesuaian isi proposi dengan realitas seperti, mengundurkan diri (*resign*), membaptis (*christen*), memecat (*dismiss*), memberi nama (*name*), menjatuhkan hukuman (*sentence*), mengucilkan/membuang (*excommunicate*), menceraikan (*divorce*), membuka (*open*), dan lain sebagainya. Kelima, tuturan persuasif yang dikategorikan mengandung ilokusi-ilokusi perintah, suruhan atau permintaan (terdapat verba yang menunjukkan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh lawan tutur). Adanya kesesuaian seperti cobloslah, pilihlah, atau dukunglah, dan lain sebagainya

Pemaknaan fungsi persuasi menurut (Sendjaja (1999:45) dalam (Ritonga, 2005) , secara umum hasil komunikasi dapat mencakup tiga aspek yaitu: (1) Aspek Kognitif, menyangkut kesadaran dan pengetahuan (misalnya, menjadi sadar atau ingat, menjadi tahu atau mengenali), (2) Aspek afektif, menyangkut sikap atau perasaan dan emosi (misalnya, sikap tidak setuju, sikap setuju, perasaan sedih, gembira, perasaan benci, dan menyukai)., (3) Aspek konatif, menyangkut perilaku atau tindakan (misalnya berbuat apa yang disarankan, berbuat sesuatu tidak seperti yang disarankan sehingga cenderung menentang).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tuturan persuasi pada *podcast* Sapa Budaya yang hasilnya diterapkan pada pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia pada materi teks persuasi kelas VIII SMP

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif analisis isi (*content analysis*). Menurut Kirk dan Miller dalam (Moleong L. J., 2006) penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dari kawasan maupun dalam peristilahannya. Pendekatan kualitatif memiliki proses penelitian berdasarkan metodologi yang menyelidiki sebuah fenomena sosial dan masalah manusia. Penelitian teknik analisis isi adalah teknik penelitian yang dilakukan secara alternatif kajian komunikasi mengarah pada sumber (*source*) maupun penerima pesan (*receiver*). Menurut Frey, dkk (1991) dalam (Ardial, 2014) teknik analisis isi memiliki tujuan utama yaitu mendeskripsikan karakteristik pesan yang terdapat dalam ranah publik melalui perantara teks. Pada pelaksanaannya, peneliti akan mengedepankan penyajian data secara terstruktur dan memberikan gambaran rinci berupa pesan komunikasi.

Penelitian ini akan mencatat secara teliti transkrip *podcast* Sapa Budaya (membangun ekosistem kebudayaan di Kota Yogyakarta) terkait gejala kebahasaan secara benar adanya. Menurut (Sugiyono, 2016), metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti menjadi instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi

(gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan terkait tuturan persuasi yang datanya telah diidentifikasi sesuai jenis dan fungsinya. Penelitian deskriptif berusaha mendeskripsikan gejala, fenomena, dan variable terhadap temuan data. Laporan penelitian berisi kutipan data untuk mendeskripsikan gambaran penyajian laporan. Data laporan berasal dari wacana transkrip percakapan dalam *podcast* yang telah alihwahana menjadi tulisan. Hal-hal yang harus diperhatikan sebagai berikut: (1) unsur metode hendaknya disajikan secara lengkap dan jelas; (2) jika menggunakan simbol/persamaan, tuliskan simbol/persamaan yang baku sesuai kaidah penulisan; (3) Teknik/metode yang sudah biasa dan umum tidak perlu diberi definisi dengan merujuk beberapa referensi, cukup merujuk ke salah satu buku/sumber mutakhir yang penting saja.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian analisis tuturan persuasi pada *podcast* Sapa Budaya menemukan jenis dan fungsi dari sebuah tuturan yang mengandung persuasi. Untuk mempermudah analisis data, maka hasil penelitian terhadap tuturan persuasi pada *podcast* Sapa Budaya disajikan dalam bentuk seperti di bawah ini.

### Jenis tuturan persuasi pada *podcast* Sapa Budaya

Jenis tuturan persuasi terdapat lima jenis, yaitu tuturan asertif, komisif, ekspresif, deklaratif, dan

direktif. Uraian jumlah data tiap-tiap jenis tuturan persuasi pada *podcast* Sapa Budaya disajikan di bawah ini.

### *Persuasi tuturan assertive*

Contoh data:

HaF: “Nah memang kemudian yang menjadi, **apa tantangan ke depan adalah bagaimana kemudian kita menumbuhkan**, apa namanya interaksi yang cair dan juga tentunya apa, otentik ya antar masyarakat dengan para pelaku seni budaya. Tapi saya lihat itu bukan suatu hal yang mustahil dan bukan hal yang sulit kalau kita kerjakan bersama.”

Konteks: Hangga Fathana menyatakan kesadaran berupa pengetahuan

Jenis : persuasi *assertive*

Fungsi : aspek kognitif

5/SpBu/E1/Ass/Kog

Data di atas merupakan data yang memiliki pemakaian tuturan berjenis *assertive*. Pada analisisnya kalimat tersebut terdapat percakapan yang dilakukan dalam episode pertama oleh HaF (Hangga Fathana, Akademisi) pada pembawa acara YM (Yetti Martanti, Kepala Dinas Kebudayaan) yang ditujukan untuk para penonton. Pada kutipan tersebut mengandung tuturan *assertive* yang memiliki tanda menyatakan. Tanda terdapat dalam kalimat “**apa tantangan ke depan adalah bagaimana kemudian kita menumbuhkan,**” kata tersebut mengindikasikan bahwa HaF memberikan pernyataan tentang website Sapa Budaya bukan suatu hal yang sulit untuk dilakukan. Hal tersebut bisa diatasi dengan menumbuhkan interaksi antar

masyarakat dan pelaku seni budaya. Dapat disimpulkan bahwa HaF (Hangga Fathana, Akademisi) menyatakan bahwa website Sapa Budaya bukan suatu hal yang sulit dilakukan jika dikerjakan dengan bersama-sama. Hal tersebut memenuhi persyaratan untuk jenis data sebagai jenis tuturan persuasi *assertive*.

*Persuasi tuturan commissive*

Contoh data:

YM: “Menarik sekali jadi dari prespektif akademis memang Sapa Budaya sebuah hal yang menjadi inovasi yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta ini **memang dalam rangka untuk membangun ekosistem di Kota Yogyakarta**, ini memang berkelanjutan ya. Artinya bahwa **kedepannya nanti berkelanjutan dan menjadi pembentuk pembentuk manfaat gitu kan untuk masyarakat juga pelaku seni budaya.**”

Konteks : Yetti Martanti menyatakan tanda janji

Jenis : persuasi *Commissive*

Fungsi : aspek afektif

2/SpBu/E1/Comm/Afk

Data di atas merupakan data yang memiliki pemakaian tuturan berjenis *commissive*. Pada analisisnya kalimat tersebut terdapat percakapan yang dilakukan dalam episode pertama oleh pembawa acara YM (Yetti Martanti, Kepala Dinas Kebudayaan) yang ditujukan untuk para penonton. Pada kutipan tersebut mengandung tuturan *commissive* yang memiliki tanda janji atau menjanjikan. Tanda janji terdapat dalam kalimat “...**memang dalam rangka untuk membangun**

**ekosistem di Kota Yogyakarta,”** kata tersebut mengindikasikan bahwa YM memberikan pernyataan berupa **janji bahwa website Sapa Budaya dibentuk untuk membangun ekosistem. Selanjutnya YM mengatakan** “...kedepannya nanti berkelanjutan dan menjadi membentuk pembentuk manfaat gitu kan untuk masyarakat juga pelaku seni budaya” yang merupakan jenis tanda janji bahwa website Sapa Budaya akan berkelanjutan dan membawa manfaat untuk masyarakat serta pelaku seni budaya.

Dapat disimpulkan bahwa YM (Yetti Martanti, Kepala Dinas Kebudayaan) menyatakan bahwa adanya website Sapa Budaya akan mampu membangun ekosistem, berkelanjutan, dan bermanfaat untuk masyarakat dan pelaku seni budaya. Hal tersebut memenuhi persyaratan untuk jenis data sebagai jenis tuturan persuasi *commissive*.

*Persuasi tuturan ekspresive*

Contoh data:

DS: “Aku *kepikiran*, aku berpikir suatu saat nanti, *eh Sapa Budaya ini akan menjadi satu-satunya referensi tidak hanya pelaku budaya, tapi budaya di Yogyakarta pada akhirnya.*”

Konteks : Dodi Soufiadi menyatakan tanda pujian

Jenis : persuasi *Ekspresive*

Fungsi : aspek afektif

10/SpBu/E1/Eksp/Afk

Data di atas merupakan data yang memiliki pemakaian tuturan berjenis *ekspresive*. Pada analisisnya kalimat tersebut terdapat percakapan yang dilakukan dalam episode pertama

oleh DS (Dodi Soufiadi, Praktisi IT) pada pembawa acara YM (Yetti Martanti, Kepala Dinas Kebudayaan) yang ditujukan untuk para penonton. Pada kutipan tersebut mengandung tuturan ekspresive yang memiliki tanda berupa pujian. Tanda pujian terdapat dalam kata **“Sapa Budaya ini akan menjadi satu-satunya referensi tidak hanya pelaku budaya, tapi budaya di Yogyakarta pada akhirnya.”**, kata tersebut mengindikasikan bahwa DS memberikan pernyataan tentang memuji website Sapa Budaya akan menjadi satu-satunya referensi kebudayaan di Yogyakarta. Ranahnya semakin meluas karena tidak hanya

diperuntukkan pelaku budaya saja, namun kepada masyarakat Kota Jogja.

Dapat disimpulkan bahwa DS (Dodi Soufiadi, Praktisi IT) menyatakan bahwa beliau memuji dengan pernyataan pemikiran bahwa website Sapa Budaya akan menjadi satu-satunya referensi bagi pelaku budaya terkait adanya kebudayaan di Yogyakarta. Hal tersebut memenuhi persyaratan untuk jenis data sebagai jenis tuturan persuasi ekspresive.

#### *Persuasi tuturan deklaratif*

Contoh data:

YM: **“Meskipun mungkin karena baru launching juga belum banyak masyarakat yang tahu dan mengenal**, tapi dari apa yang kemudian disampaikan oleh Mbak Sekar kemudian juga Pak Hangga, bahwa ini juga bermanfaat untuk masyarakat karena masyarakat juga bisa kemudian mencari informasi tentang kebudayaan, dan juga mencari informasi kalau mereka ingin belajar menari, belajar gamelan, belajar aksara Jawa, dan sebagainya.”

Konteks : Yetti Martanti menyatakan rasa pengunduran diri

Jenis : persuasi *Deklaratif*

Fungsi : aspek kognitif

21/SpBu/E2/Dek/Kog

Data di atas merupakan data yang memiliki pemakaian tuturan berjenis deklaratif. Pada analisisnya kalimat tersebut terdapat percakapan yang dilakukan dalam episode kedua oleh pembawa acara YM (Yetti Martanti, Kepala Dinas Kebudayaan) yang ditujukan untuk para penonton. Pada kutipan tersebut mengandung tuturan deklaratif yang memiliki tanda berupa memberi nama atau rasa pengunduran diri. Tanda pemberian nama atau judging (menilai diri) terdapat dalam kata **“Meskipun mungkin karena baru launching juga belum banyak masyarakat yang tahu dan mengenal”**, kata tersebut mengindikasikan bahwa YM memberikan penilaian diri bahwa website Sapa Budaya masih baru diresmikan sehingga masyarakat belum banyak mengetahuinya.

Dapat disimpulkan bahwa YM (Yetti Martanti, Kepala Dinas Kebudayaan) menyatakan bahwa beliau memberikan ungkapan memberi nama dengan indikasi penilaian bahwa inovasi website Sapa Budaya baru diresmikan dan belum banyak masyarakat yang mengetahui. Meskipun demikian, inovasi tersebut nantinya akan bermanfaat bagi masyarakat yang ingin mencari informasi tentang kebudayaan. Hal tersebut memenuhi persyaratan untuk jenis data sebagai jenis tuturan persuasi deklaratif.

*Persuasi tuturan direktif*

Contoh data:

YM: “Dan kami berharap juga bahwa Bapak Ibu semuanya yang hadir di sini, pemirsa semuanya juga **bisa mengakses Sapa Budaya** di [apa sapabudaya.jogjakota.go.id](http://apa.sapabudaya.jogjakota.go.id) dan juga di JSS yang mungkin Bapak Ibu sudah kenal baik ya.”

Konteks : Yetti Martanti menyatakan tanda berupa tujuan

Jenis : persuasi *Direktif*

Fungsi : aspek konatif

20/SpBu/E2/Dir/Kon

Data di atas merupakan data yang memiliki pemakaian tuturan berjenis direktif. Pada analisisnya kalimat tersebut terdapat percakapan yang dilakukan dalam episode kedua oleh pembawa acara YM (Yetti Martanti, Kepala Dinas Kebudayaan) yang ditujukan untuk para penonton. Pada kutipan tersebut mengandung tuturan direktif yang memiliki tanda berupa tujuan. Tanda tujuan terdapat dalam “**bisa mengakses Sapa Budaya**”, kalimat tersebut mengindikasikan bahwa YM memberikan ajakan melalui tuturan berifat tujuan pada lawan tutur yang dipaparkan dengan memberikan ajakan untuk mengakses website Sapa Budaya.

Dapat disimpulkan bahwa YM (Yetti Martanti, Kepala Dinas Kebudayaan) menyatakan bahwa beliau memberikan ajakan yang memiliki tujuan tertentu dengan menyatakan untuk mengakses website Sapa Budaya pada para hadirin dan pemirsa yang menyaksikan *podcast* di

kanal YouTube milik Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta. Hal tersebut memenuhi persyaratan untuk jenis data sebagai jenis tuturan persuasi diraktif.

### **Fungsi tuturan persuasi *podcast Sapa Budaya***

Fungsi persuasi menurut Sendjaja dibagi menjadi tiga bagian, antara lain: (1) aspek kognitif; (2) aspek afektif; dan (3) aspek konatif. Pada subjek penelitian yang telah diklasifikasikan pada kartu data, ditemukan ketiga fungsi tuturan persuasi yang disebutkan oleh Sendjaja. Uraian jumlah data tiap-tiap fungsi tuturan persuasi pada *podcast Sapa Budaya* dapat dilihat melalui tabel berikut.

*Persuasi aspek kognitif*

Contoh data:

AIF: “**Jadi selama PPKM memang kami mengingatkan promosi, promosi baik di media sosial, informasi tentang wisata dan juga ee bagaimana kebijakan-kebijakan ini bisa ee kembali memulihkan pariwisata di Kota Yogyakarta.**”

Konteks : Aldi Fadhil menyatakan tanda pernyataan

Jenis : persuasi *assertive*

Fungsi : aspek kognitif

34/SpBu/E3/Ass/Kog

Data di atas memiliki fungsi Kognitif yang digunakan untuk menyampaikan perasaan menyangkut kesadaran pengetahuan. Memiliki maksud penyampaian perasaan berupa kesadaran terhadap tanggapan yang

diberikan. Analisisnya narasumber AIF (Aldi Fadhil, Pelaku Pariwisata) menuturkan “**Jadi selama PPKM memang kami mengingatkan promosi,**”. Kalimat tersebut memiliki indikasi fungsi kognitif berupa pemahaman bahwa selama PPKM kegiatan promosi diadakan melalui media sosial baik berupa informasi maupun wisata. Hal tersebut dilakukan karena mengikuti kebijakan-kebijakan dari pemerintah sembari memulihkan pariwisata Kota Yogyakarta. Analisis tersebut memenuhi persyaratan untuk data 34 dengan diklasifikasikan sebagai fungsi persuasi kognitif yang bermaksud kesadaran.

*Persuasi aspek afektif*  
Contoh data:

HelF: “Sehingga ketika dibuat berbagai macam kegiatan, *event* dan lain-lain, ekosistem disitu tumbuh dengan hadirnya sebuah logo yang kita kemas tadi untuk terus menempel, jadi dalam kehidupan. **Sehingga dalam kehidupan itu terus nempel.**”

Konteks : Helmy Fauzy menyatakan tanda pernyataan  
Jenis : persuasi *assertive*  
Fungsi : aspek afektif

8/SpBu/E1/Ass/Afk

Data di atas memiliki fungsi Afektif yang digunakan untuk menyampaikan perasaan emosi. Memiliki maksud penyampaian perasaan berupa menyetujui terhadap tanggapan yang diberikan. Analisisnya narasumber HelF (Helmy Fauzy, Pelaku Seni) menuturkan “**Sehingga ketika dibuat berbagai macam kegiatan, event dan lain-lain, ekosistem disitu tumbuh dengan**

**hadirnya sebuah logo**” Ungkapan tersebut memiliki indikasi fungsi menyetujui karena digambarkan dengan persetujuan bahwa website beserta logo Sapa Budaya akan terus berdampingan dengan kehidupan bahkan dalam aktivitas berbudaya. Analisis tersebut memenuhi persyaratan untuk data 8 dengan diklasifikasikan sebagai fungsi persuasi afektif yang bermaksud menyetujui.

*Persuasi aspek konatif*  
Contoh data:

Sek: “**Jadi Saya sangat mengapresiasi hal itu,** dan yaitu semoga semakin banyak yang tergabung di Sapa Budaya, jadi *complete database* yang dimiliki di Sapa Budaya.”

Konteks : Sekarsari menyatakan tanda pujian

Jenis : persuasi *ekspresive*

Fungsi : aspek konatif

26/SpBu/E2/Exp/Kon

Data di atas memiliki fungsi Konatif yang digunakan untuk menyampaikan saran. Memiliki maksud penyampaian ungkapan yang mengandung saran maupun pertentangan terhadap tanggapan yang diberikan. Analisisnya narasumber Sek (Sekarsari, Aktris) menuturkan “**Jadi Saya sangat mengapresiasi hal itu, dan yaitu semoga semakin banyak yang tergabung di Sapa Budaya, jadi complete database yang dimiliki di Sapa Budaya.**” Kalimat tersebut memiliki indikasi fungsi konatif berupa saran terhadap para calon pengguna agar ikut bergabung menggunakan website Sapa Budaya sehingga memungkinkan proses belajar dan proses kolaborasi. Analisis tersebut

memenuhi persyaratan untuk data 26 dengan diklasifikasikan sebagai fungsi persuasi konatif yang bermaksud menyarankan.

### **Kaitan dengan Bahan Ajar Teks Persuasi**

Setelah melihat data yang telah dianalisis dan diklasifikasikan sesuai dengan tuturan jenis dan fungsi persuasi, maka akan dilakukan interpretasi dalam pembelajaran. Hal tersebut ditujukan sebagai penunjang bahan ajar teks persuasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP. Penelitian akan dikaitkan dengan silabus KD “(3.13) mengidentifikasi unsur-unsur teks persuasi dan (4.13) mengidentifikasi kaidah-kaidah penulisan teks persuasi”. Pembelajaran pada KD dilakukan menggunakan metode discovery learning dan problem based learning. Indikator kompetensi tersebut antara lain yaitu: Menentukan unsur teks persuasi, menentukan struktur teks persuasi, menganalisa struktur kebahasaan teks persuasi, dan menciptakan kembali teks persuasi dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan baik secara lisan maupun tertulis.

Penelitian ini akan menganalisis jenis dan fungsi tuturan persuasi *podcast* Sapa Budaya yang nantinya dikaitkan dengan bahan ajar pada materi teks persuasi. Penelitian ini juga akan dikaitkan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan modul pembelajaran dari silabus tersebut. Berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) yang telah dipilih, selanjutnya akan disusun RPP yang secara sistematis berisi: materi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang disusun secara sistematis dan terstruktur agar mudah dipahami. Pada penjelasan di atas dapat ditarik

kesimpulan bahwa penggunaan tuturan persuasi pada *podcast* Sapa Budaya sebagai alternatif bahan ajar di SMP kelas VIII pada materi teks persuasi dapat digunakan. Hal tersebut dibuktikan dengan dimudahkannya siswa dalam mengevaluasi mengkonstruksi teks persuasi. Adanya pembahasan di atas dapat menambah pengetahuan serta wawasan kepada siswa mengenai penggunaan, pemaknaan dan pemahaman terhadap tuturan serta teks persuasi. Hasil dari penelitian dikaitkan dengan bahan ajar Bahasa Indonesia pada jenjang pendidikan kelas VIII SMP dengan basis kurikulum 2013. Bahan ajar ditujukan untuk materi jenis dan fungsi tuturan persuasi pada *podcast* Sapa Budaya. Setelah melihat data yang telah dianalisis dan diklasifikasikan sesuai dengan tuturan jenis dan fungsi persuasi, maka akan dilakukan interpretasi dalam pembelajaran. Hal tersebut ditujukan sebagai penunjang bahan ajar teks persuasi karena terdapat berbagai jenis tuturan (assertive, commisive, ekspresive, deklaratif, dan direktif) serta berbagai jenis aspek (kognitif, afektif, dan konatif). Berikut lampiran bahan ajar teks persuasi dengan menggunakan piranti ketiga yaitu <https://www.liveworksheets.com/> yang digunakan sebagai media lembar kerja siswa. Harapannya pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya materi teks persuasi semakin interaktif.

Hasil penelitian dapat dikaitkan dengan silabus KD “(3.13) mengidentifikasi unsur-unsur teks persuasi dan (4.13) mengidentifikasi kaidah-kaidah penulisan teks persuasi”. Pembelajaran pada KD dilakukan menggunakan metode discovery learning dan problem based learning. Indikator kompetensi tersebut antara lain yaitu: Menentukan unsur teks

persuasi, menentukan struktur teks persuasi, menganalisa struktur kebahasaan teks persuasi, dan menciptakan kembali teks persuasi dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan baik secara lisan maupun tertulis.

Pada penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan tuturan persuasi pada *podcast* Sapa Budaya sebagai alternatif bahan ajar di SMP kelas VIII pada materi teks persuasi dapat digunakan. Hal tersebut dibuktikan dengan dimudahkannya siswa dalam mengevaluasi mengkonstruksi teks persuasi. Adanya pembahasan di atas dapat menambah pengetahuan serta wawasan kepada siswa mengenai penggunaan, pemaknaan dan pemahaman terhadap tuturan serta teks persuasi.

Peneliti melakukan analisis konten dengan mencari beberapa sumber kajian relevan. Berdasarkan referensi kajian relevan tujuan penelitian yang telah dirumuskan menjadi pedoman penelitian, berikut kajian relevan yang telah dipilih. Kajian relevan pertama oleh Dr. Touria Drid (2018) Kasdi Merbah University (Algeria) dengan judul artikel jurnal “*Language as Action: Fundamentals of the Speech Act Theory*” yang diterbitkan oleh PIJSSL: Praxis International Journal of Social Science and Literature. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pendekatan teori pragmatis yang dirumuskan oleh Austin dan Searle. Melalui konseptualisasi tindak tutur analisis tuturan asli dikaitkan dengan bidang wacana berupa deskripsi wacana tertulis. Persamaan penelitian oleh Dr. Touria Drid (2018) Kasdi Merbah University (Algeria) dengan penelitian ini adalah analisis penggunaan teori yang digunakan serupa dan melakukan

analisis tuturan asli yang ditransfer menjadi wacana tertulis (Drid 2019).

Kajian relevan kedua oleh Taufik (2008) dengan judul penelitian “Wujud-Wujud Tuturan Persuasif dalam Kampanye Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Pasuruan Tahun 2008 Ditinjau dari Perspektif Tindak-Tutur (Kajian Pragmatik)” yang diterbitkan oleh Prosodi: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan adanya wujud tuturan persuasif dalam perspektif tindak-tutur. Penelitian dilakukan dalam kampanye pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Pasuruan tahun 2008, dilakukan dengan kajian tindak-tutur direktif yang nantinya menjadi beberapa subkajian representatif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Persamaan penelitian oleh Taufik (2008) dengan penelitian ini adalah penggunaan klasifikasi teori menggunakan Searle (1969, 1975a) yang memiliki jenis klasifikasi *assertives/representatives, commissives, expressives, declarative, dan directives*. Teori tersebut sesuai dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini karena dengan mengintegrasikan makna ujaran sesuai struktur dan bentuknya akan memudahkan dalam pemaknaan ujaran dan dapat dipertanggungjawabkan (Taufik 2008).

Penjelasan mengenai hasil penelitian yang telah dikaji menggunakan teori yang telah dikemukakan di atas. Pada pembahasan akan menjelaskan secara rinci mengenai temuan dan hasil mengenai jenis-jenis dan fungsi tuturan persuasi pada *podcast* Sapa Budaya, yang kemudian akan diinterpretasikan tiap maknanya

## 2 SIMPULAN

Tuturan persuasi pada podcast Sapa Budaya menjadi salah satu konten yang memiliki informasi mengenai pembahasan wawasan kebudayaan yang ada di Kota Yogyakarta. Kanal youtube sekaligus website milik Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta yang memiliki tujuan untuk bertegur sapa satu dengan lainnya dalam pembahasan ekosistem ruang kebudayaan. Siaran podcast yang diadakan dalam tiga episode memiliki rangkaian acara berkesinambungan antar satu dengan lainnya dalam pembahasan koridor kebudayaan. Pada podcast tersebut pembawa acara dan narasumber menyampaikan ujaran-ujaran mengandung persuasi yang disampaikan tidak secara langsung, melainkan melalui kode dan bahasa yang memerlukan pemaknaan tertentu. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV, mengenai jenis dan fungsi tuturan persuasi serta kaitannya dengan bahan ajar teks persuasi, diperoleh hasil yang dijabarkan sebagai berikut.

Ditemukan lima jenis tuturan persuasi pada podcast Sapa Budaya, antara lain: (1) tuturan assertive berjumlah 17, (2) tuturan commisive berjumlah 3, (3) tuturan ekspresive berjumlah 21, (4) tuturan deklaratif berjumlah 1, (5) tuturan direktif berjumlah 3. Ditemukan tiga fungsi tuturan persuasi pada podcast Sapa Budaya, antara lain: (1) aspek kognitif berjumlah 15, (2) aspek afektif berjumlah 26, (3) aspek konatif berjumlah 4. Tuturan persuasi pada podcast Sapa Budaya dikaitkan dengan bahan ajar Bahasa Indonesia pada jenjang pendidikan kelas VIII SMP dengan basis kurikulum 2013. Bahan ajar ditujukan untuk materi jenis dan

fungsi tuturan persuasi pada podcast Sapa Budaya, yakni dikaitkan dengan silabus KD “(3.13) mengidentifikasi unsur-unsur teks persuasi dan (4.13) mengidentifikasi kaidah-kaidah penulisan teks persuasi”. Pembelajaran pada KD dilakukan menggunakan metode *discovery learning* dan *problem based learning*. Indikator kompetensi tersebut antara lain yaitu: Menentukan unsur teks persuasi, menentukan struktur teks persuasi, menganalisa struktur kebahasaan teks persuasi, dan menciptakan kembali teks persuasi dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan baik secara lisan maupun tertulis. Hal tersebut dibuktikan dengan dimudahkannya siswa dalam mengevaluasi mengkonstruksi teks persuasi. Adanya pembahasan di atas dapat menambah pengetahuan serta wawasan kepada siswa mengenai penggunaan, pemaknaan dan pemahaman terhadap tuturan serta teks persuasi.

## REFERENSI

- Ardial, H. (2014). Paradigma Dan Model Penelitian Komunikasi. In H. Ardial, *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi* (pp. 269-277). Jakarta: Cahaya Prima Sentosa.
- Drid, Touria. 2019. “Language as Action: Fundamentals of the Speech Act Theory.” *Praxis International Journal of Social Science and Literature* 1(December):1-14.
- Kridalaksana, H. (1982). *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia.
- Kurniawan, Indra, Harris Effendi Thahar, and Yasnur Asri. 2020. “Events of Persuasive Speech in the Interview of Sandiaga Uno.”

- Atlantis Press* 485(Iclle):73–77.  
doi:10.2991/assehr.k.201109.012.
- Moleong, L. J. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. In L. J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (p. 106). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Patton, M. Q. (1987). *Qualitative Evaluation Methods*. United States of America: SAGE Publications.
- Ritonga, M. J. (2005). Tipologi Pesan Persuasif. In M. J. Ritonga, *Tipologi Pesan Persuasif* (pp. 14-16). Jakarta: PT Indeks.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. In Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (p. 9). Bandung: Alfabeta.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan aneka teknik analisis bahasa : pengantar penelitian wahana kebudayaan secara linguistik / Sudaryanto*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Taufik, K. S. (2008). Wujud-Wujud Tuturan Persuasif dalam Kampanye Pemilihan Bupati Pasuruan Tahun 2008 Ditinjau dari Prespektif Tindak-Tutur (Kajian Pragmatik). *Prosodi: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 7(2).  
<https://journal.trunojoyo.ac.id/prosodi/article/view/36>

